
**PENERAPAN METODE TEAGTOUR PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INGGRIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VIII.A DI SMP NEGERI 3 KERTOSONO SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

MISBACHUDIN

SMP Negeri 3 Kertosono

Abstrak : Hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Kertosono pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat pada hasil belajarnya siswa sebelum penelitian tindakan rata-rata nilai tes baru mencapai 65 (kurang baik). Hasil tersebut belum mencapai KKM. Sedangkan pembelajarannya masih didominasi oleh guru. Solusi untuk permasalahan tersebut dengan memberikan sebuah tindakan kelas dengan penerapan metode *TEAGTOUR*. Metode ini dirasakan lebih efektif, karena materi lebih mudah dikuasai oleh siswa dan lebih memotivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Kertosono. Penelitian Tindakan ini terdiri dari 3 siklus, dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) *Planning*, membuat skenario pembelajaran dan instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Misalnya Lembar Observasi, kuisioner siswa, lembar tes ; 2) *Acting* : melaksanakan pembelajaran sesuai skenario ; 3) *Observing* : mengambil data dan informasi ; 4) *Reflecting* : data hasil observasi direfleksikan untuk mengetahui perubahan-perubahan dan merencanakan kembali kegiatan selanjutnya. Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek hasil belajar siswa. Sebelum Pembelajaran menerapkan metode *TEAGTOUR*, rata – rata hasil belajar siswa di kelas baru 65, pada siklus I meningkat menjadi 76, pada siklus II menjadi 77, dan pada siklus III menjadi 81 dengan kategori baik. Hasil observasi PBM menunjukkan kinerja guru semakin baik dalam pengelolaan pengajaran maupun pengelolaan kelas, dan hasil kuisioner juga menunjukkan penerapan metode *TEAGTOUR* pada pembelajaran bahasa Inggris berhasil dengan skor yang diperoleh 31 atau 88%. Dengan harapan keberhasilan hari ini merupakan langkah awal dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kertosono, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Kata-kata Kunci : Metode *TEAGTOUR*, Hasil Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, penguasaan bahasa Inggris sebagian besar masyarakat Indonesia, masih sangat rendah, termasuk rendahnya kemampuan berbahasa Inggris tersebut dapat dilihat dari

terbatasnya kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. Lemahnya penguasaan bahasa Inggris tersebut mengindikasikan kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Inggris disekolah - sekolah.

Mengingatnya terbatasnya kemampuan berbahasa Inggris siswa dan pentingnya penguasaan bahasa tersebut, maka perlu dikembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan efisien dikelas agar penguasaan bahasa Inggris menjadi tinggi.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di kelas dapat diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain ketuntasan belajar siswa, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dapat juga dilihat dari teknik pembelajaran yang digunakan guru. Seorang guru akan lebih berhasil apabila dalam proses belajar mengajar menerapkan teknik belajar yang bervariasi. Begitu pula halnya dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sering dianggap sulit bahkan membosankan oleh siswa. Hal yang menjadi pemikiran penulis adalah metode apakah yang dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran maupun untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Kertosono pada semester genap tahun 2014/2015 masih bersifat konvensional, bersifat monoton, belum variatif karena teknik pembelajaran belum ada pembaharuan dalam praktik di kelas. Guru belum memiliki pandangan untuk mengubah strategi pembelajaran serta kurangnya buku penunjang materi pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode – metode tertentu adalah untuk memperbaiki mutu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan dan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari – hari.

Agar pembelajaran bahasa Inggris menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta hasil belajar siswa memuaskan, salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengubah metode / teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Kertosono pada semester genap tahun 2014/2015, maka penulis menerapkan metode *TEAGTOUR* (Team Game Tournament).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Pembelajaran dalam bahasa Inggris masih bersifat konvensional
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka perumusan masalah dalam Penelitian ini adalah : "Apakah penerapan Metode *TEAGTOUR* pada pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Kertosono Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015?".

D. Cara Pemecahan Masalah

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, metode pemecahan masalah yang akan digunakan adalah Penerapan Metode *TEAGTOUR* (Team Game Tournament). Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil belajar siswa Kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Kertosono semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada pembelajaran bahasa Inggris akan meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini untuk :

- 1) Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam pembelajaran bahasa Inggris
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Metode *TEAGTOUR* dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Inggris
- 4) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- 1). Sebagai masukan kepada guru bahasa Inggris agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar
- 2) Tercipta pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan kreatif dengan tetap berpegang pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*)
- 3) Siswa dapat menguasai materi pembelajaran bahasa Inggris
- 4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkat
- 5) Guru berhasil menemukan metode pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Metode *TEAGTOUR* (Team Game Tournament)

Metode *Teagtour* (Team Game Tournament) merupakan metode pembelajaran yang terdiri atas 5 komponen utama yaitu (Slavin, 2008 : 143)

1. Pembentukan tim / kelompok
2. Pembuatan game berupa kuis akademik / soal – soal
3. Presentasi dari masing – masing tim / kelompok
4. Perhitungan skor kemajuan tiap tim
5. Rekognisi tim

Dalam metode *TEAGTOUR* ini siswa belajar dalam suasana heterogen baik dalam ras, suku, jenis kelamin, maupun kemampuan akademiknya. Dengan kegiatan belajar kelompok (learning community) seperti ini mampu melatih siswa untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap perbedaan siswa lain dan dituntut saling bekerjasama dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, agar tercapai hasil yang maksimal.

Dalam fungsinya sebagai alat ajar, penggunaan metode *TEAGTOUR* dapat dipergunakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

B. *TEAGTOUR* dan pemahaman siswa

Dalam *TEAGTOUR*, siswa terlibat langsung dalam diskusi mengenai arti dan isi materi secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif model *TEAGTOUR* mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Karena bobot kegiatan diskusi yang begitu intensif dan memerlukan penangkapan yang cermat, *TEAGTOUR* dapat memberikan wawasan yang baik untuk peningkatan pemahaman siswa pada materi yang sedang dibahas.

C. Kelebihan Metode *TEAGTOUR*

Ada beberapa hal kebaikan atau keuntungan dari metode *TEAGTOUR* :

1. *TEAGTOUR* dapat menjadi alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap materi yang sedang dibahas.
2. *TEAGTOUR* dapat dipakai sebagai latihan kesiapan atau ketanggapan untuk memikirkan dan memahami maksud dan tujuan materi yang dibahas
3. TGT dapat dipakai sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran bahasa Inggris
4. TGT dapat mempengaruhi dan memperbaiki penganalisan atas jawaban diskusi siswa

D. Hakikat Hasil Belajar

Untuk dapat dikatakan hasil belajar, maka perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) hasil belajar harus sebagai pencapaian tujuan belajar
- 2) hasil belajar harus sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari,
- 3) hasil belajar harus sebagai produk dari proses kegiatan latihan,
- 4) hasil belajar harus merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu,
- 5) hasil belajar merupakan tindak-tanduk yang berfungsi positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Keberhasilan belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa, misalnya kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif. Selain itu keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa pemilihan metode (metode eksperimen, observasi, diskusi dan tanya jawab).

Dari seluruh uraian diatas dapat disimpulkan bahwa betapapun kecil atau terencilnya suatu sekolah, tentu memiliki bermacam-macam sumber belajar yang bermanfaat.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Menurut S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar adalah yang diperoleh siswa mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar

dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Cullen, [2003] dalam Fathul Hilman, [2004]).

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, Hasil ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester. Dan dalam penelitian tindakan kelas kali ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Ulangan Harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan Harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas – tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep atau materi yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester.

Adapun tujuan dari ulangan harian adalah untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai para peserta didik. Secara formal belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang dikaitkan dengan kegiatan sekolah. Belajar merupakan fisik atau badaniah yang hasilnya berupa perubahan – perubahan dalam fisik itu, misalnya, dapat berlari, mengendarai, berjalan, dan sebagainya. Belajar selain merupakan aktivitas fisik juga merupakan kegiatan rohani atau psikis. Belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar.

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan bentuk pertumbuhan dan perkembangan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baruberkat pengalaman dan latihan. Seseorang dikatakan belajar apabila diasumsikan dalam diri orang tersebut mengalami suatu proses kegiatan belajar yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Dijelaskan pula bahwa belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang menghasilkan atau membuat suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya mencari kesempurnaan hidup.

Setelah memahami beberapa konsep yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan psikis dan badaniah yang akan mengubah tingkah laku seseorang yang didapat dari hasil pengalaman dan latihan yang bersifat positif. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila target jangkauan mengenai pencapaian tingkat sebagaimana yang telah disebutkan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan siswa. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat pula berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Walaupun prestasi ini hanya bersifat sesaat saja,

tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar – benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu. Kategori hasil belajar yang banyak digunakan dibagi menjadi 3 ranah, yaitu : a) kognitif, berkaitan dengan hasil belajar yang berupa kemampuan intelektual, b) afektif, berkaitan dengan sikap, c) psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pembelajaran. Ketiga ranah hasil belajar tersebut sebenarnya tidak berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan, Sudjana (2009 : 31). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Arikunto (2003 : 116), dikatakan bahwa pemisahan antara ketiga domain (ranah) ini merupakan pemisahan yang dibuat – buat, karena manusia merupakan suatu kebulatan yang tidak dapat dipecah – pecah sehingga segala tindakannya juga merupakan suatu kebulatan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik, yaitu mengamati peserta didik belajar, menguji apa yang mereka hasilkan, menguji pengetahuan dan keterampilan mereka, Corebima (2008 : 1). Penilaian belajar peserta didik dapat dimulai melalui pengamatan pada saat peserta didik dalam proses belajar sampai dengan menguji pengetahuan dan keterampilannya.

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian :

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kertosono Kabupaten Nganjuk , mata pelajaran bahasa Inggris. Dan sebagai Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 36 siswa, terdiri dari 17 siswa putra dan 19 siswa putri. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.A pada pembelajaran bahasa Inggris yang masih rendah.

2. Waktu Penelitian :

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 27 Maret 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah (kalender pendidikan), karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif dikelas.

3. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan metode *TEAGTOUR*.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas :

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan , dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu :

- 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Lembar Hasil Tes Siswa tiap siklus
- 3) Lembar Observasi Aktivitas Guru
- 4) Menyiapkan game berupa kuis
- 5) Catatan Lapangan

C. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII.A semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 36 siswa, yang terdiri dari 17 siswa putra dan 19 siswa putri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa sumber, yakni : siswa, guru teman sejawat yang juga bertindak sebagai kolaborator.

1. Siswa : Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris.
2. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan metode *TEAGTOUR* (Team Game Tournament).
3. Teman Sejawat dan Kolaborator :

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini melalui : a) Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, b) Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) bahasa Inggris, c) Diskusi : antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas, d) Kuisisioner : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *TEAGTOUR*.

Alat pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tes, observasi, kuisisioner, dan diskusi sebagai berikut : a). Tes : menggunakan instrumen / butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa, b) Observasi : menggunakan lembar Observasi untuk mengukur tingkat aktivitas guru dalam PBM mata pelajaran bahasa Inggris, c) Kuisisioner menggunakan lembar pertanyaan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang penerapan metode *TEAGTOUR* pada mata pelajaran bahasa Inggris, d) Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan

F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa
 - a. Tes : Rata – rata nilai tes siswa
 - b. Kuisisioner : Penerapan metode *TEAGTOUR* dalam PBM bahasa Inggris
2. Guru
 - a. Dokumentasi : kehadiran siswa
 - b. Observasi : hasil observasi

G. Analisis Data

Data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar : dengan menggunakan nilai rata – rata hasil tes. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi amat baik, baik, dan cukup baik.
2. Penerapan metode *TEAGTOUR* : dengan menganalisis tingkat keberhasilan penerapan metode , kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus – siklus dalam pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan pembelajaran bahasa Inggris kali ini pada materi pembelajaran KD 12.1 “Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar” dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana berikut ini :

SIKLUS 1 :

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah ke penerapan metode *TEAGTOUR*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM siklus 1 masih rendah dengan perolehan skor 17 dari skor maximal 25 atau baru mencapai 68 dengan kategori kurang berhasil.
- 2) Hasil observasi kuisisioner siswa penerapan metode *TEAGTOUR* pada pembelajaran bahasa Inggris pada siklus 1, tergolong berhasil yakni , rata – rata frekuensi yang diperoleh 27 dari frekuensi maximum 34 atau 79%.

- 3) Hasil Tes pada akhir siklus 1, mengalami peningkatan yang sebelumnya 65 (sebelum pembelajaran menerapkan metode *TEAGTOUR*.) menjadi 76, ini berarti naik 11 angka dengan klasifikasi cukup baik.
- 4) ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena ada anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus ke 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :
 - Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya
 - Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
 - Memberi penghargaan / pujian (*reward*) kepada individu / kelompok yang berhasil dengan baik.

SIKLUS 2 :

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya aktivitas guru, karena guru secara intensif selalu membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam PBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 68% pada siklus 1, menjadi 84% pada siklus kedua dengan kategori berhasil dan naik secara signifikan.
- 2) Meningkatnya hasil kuisisioner siswa dalam melaksanakan metode *TEAGTOUR* dalam pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan hasil kuisisioner pada siklus 1 rata – rata nilai yang diperoleh 27 atau 79% dan pada siklus 2 meningkat menjadi rata – rata frekuensi 29 atau 85% meningkat 6% dari siklus 1.
- 3) Meningkatnya rata – rata nilai tes pada akhir siklus 2 dari 65 sebelum pembelajaran dengan penerapan metode *TEAGTOUR* menjadi 77 pada siklus ke 2, setelah pembelajaran dengan penerapan metode *TEAGTOUR* dengan klasifikasi cukup baik.

SIKLUS 3 :

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ke 3 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan metode *TEAGTOUR*. Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 84% pada siklus 2 menjadi 88% pada siklus 3 dengan kategori berhasil.
- 2) Meningkatnya hasil kuisisioner siswa dalam melaksanakan metode *TEAGTOUR* pembelajaran bahasa Inggris dari rata – rata nilai 85% pada siklus 2, menjadi 88% pada siklus 3 meningkat 3%.
- 3) Meningkatnya nilai tes atau hasil belajar siswa pada akhir siklus 3 dari 65 sebelum melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *TEAGTOUR* menjadi 81 pada siklus 3 setelah melaksanakan penerapan metode *TEAGTOUR* dengan klasifikasi baik.

B. Pembahasan Seluruh Siklus

Hasil penelitian dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam PBM, hasil kuisioner siswa penerapan metode *TEAGTOUR* pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Kertosono Seemester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015, serta hasil tes pada materi pembelajaran bahasa Inggris .selalu mengalami peningkatan.

PBM bahasa Inggris didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan metode *TEAGTOUR*. Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dalam PBM selalu meningkat dari 68% pada siklus 1, meningkat menjadi 84% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus 3.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil Observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode *TEAGTOUR* yang pada siklus 1 rata – rata hanya 68% (kurang berhasil) kemudian meningkat secara signifikan menjadi 84% (berhasil) pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 88% (berhasil) pada siklus ke 3.
- 2) Peningkatan kemampuan mengajar guru dengan penerapan metode *TEAGTOUR* berhasil tercipta pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan kondusif
- 3) Penguasaan siswa pada materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata – rata hasil tes disetiap akhir siklus mulai dari hasil tes 65 (kurang baik) sebelum pembelajaran bahasa Inggris dengan Penerapan Metode *TEAGTOUR* sampai menjadi 82 (baik) pada siklus 3 setelah pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan Metode *TEAGTOUR*.
- 4) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok mencapai kesempurnaan setelah siklus 3. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah terbiasa dengan belajar dalam kelompok. Adanya sikap positif siswa terhadap pendekatan yang dilakukan.
- 5) Penerapan Metode *TEAGTOUR* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris serta dapat mendorong siswa lebih antusias, lebih bersemangat, dan lebih aktif karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi dua arah yang sangat efektif.
- 6) Penerapan Metode *TEAGTOUR* dapat diimplementasikan kesemua pokok bahasan pada mata pelajaran bahasa Inggris.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Agar hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan / tuntas maka perlu menerapkan metode – metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- 2) Dalam memberikan tugas kepada siswa sebaiknya guru memperhatikan kemampuan para siswanya
- 3) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran bahasa Inggris maupun mata pelajaran yang lain.
- 4) Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru selalu bersikap ramah, penuh perhatian terhadap siswa, memberikan tanggapan positif terhadap semua jawaban siswa, serta menentukan strategi belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.
- 5) Dalam melaksanakan penelitian tindakan, agar materi berikutnya tidak kekurangan waktu sebaiknya digabungkan dalam penelitian juga

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Prof. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian tindakan kelas untuk guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Bowen, Betty Morgan. 1994. *Look Here! Visual Aid in Language Teaching*. Mac Millan Publisers LTD: London.
- Burn, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teacher*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Inggris 1 & 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gerot, Linda And Peter Wignell. 1995. *Making sense of functional Grammar*. Australia: gerd stabler.
- Hammond et al. 1992. *English for special purposes: A Handbook for Teacher of Adult Literacy*. Sydney: NCELTR.
- Hornby, A.S. 2006. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Soekartiwi, 1996. *Rancangan Instruksional*. Jakarta: PT. Raja Grafmdo Persada.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Yuliani, Marta. 2008. *A Guide To Write Narrative Text*. Bandung: Pakar Raya.
- _____, 2008. *Identifying Kinds Of Genre*. Bandung: Pakar Raya.